

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas penduduk suatu bangsa. Sebuah bangsa dengan kualitas penduduk yang tinggi akan mendorong pembangunan dan kemajuan bangsa tersebut. Besarnya jumlah penduduk belum tentu berhasil membawa kemajuan. Akan tetapi, penduduk yang berkualitas pasti akan dapat membawa kemajuan bagi sebuah bangsa. Melalui pendidikan, proses pendewasaan dan pengembangan potensi penduduk dapat dikembangkan. Penduduk dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki kemampuan beradaptasi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi jika dibandingkan dengan penduduk yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Oleh karena itu, sangatlah tepat jika pemerintah Indonesia menjadikan pendidikan sebagai sarana meningkatkan kualitas penduduk untuk dijadikan modal dasar dalam pembangunan nasional.

Komposisi penduduk berdasarkan kualitas pendidikan umumnya diukur dengan persentase jumlah penduduk yang berhasil menempuh setiap jenjang pendidikan sekolah, mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Semakin banyak proporsi jumlah penduduk yang berhasil menyelesaikan studi sampai ke jenjang SMA dan perguruan tinggi, menjadi indikasi semakin baik pula kualitas penduduknya.

Pendidikan formal kini menjadi prioritas utama yang ditempuh oleh masyarakat untuk menunjang kehidupan yang lebih baik. Masyarakat Indonesia terutama orang tua yang kini juga sadar akan semakin pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak mereka. Orang tua memang mempunyai peran tersendiri dalam menentukan pendidikan bagi anak-anak mereka. Hal ini sesuai dengan UU Republik Indonesia Nomor 20 Bab IV Pasal 7 Tahun 2003, bahwa "Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Di tangan orang tua, masa depan seorang anak ditentukan...". Banyak orang tua yang memiliki prinsip bahwa anak-anak mereka harus lebih sukses dari orang tuanya terutama dalam hal pendidikan. Banyak orang tua yang pendidikan terakhirnya hanya sampai SD, mengharapkan anak-anak mereka setidaknya menamatkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu SMP atau SMA. Begitupula dengan orang tua yang berijazah SMP/SMA berharap anak-anaknya bisa menyelesaikan sampai tingkat Perguruan Tinggi baik jenjang S1 ataupun sampai S2. Secara tidak langsung latar belakang pendidikan orang tua akan berpengaruh terhadap keputusan sampai sejauh mana mereka akan menyekolahkan anak-anaknya.

Banyak dari orang tua yang bekerja keras siang dan malam demi bisa menyekolahkan anaknya setinggi mungkin. Hal ini disebabkan karena para orang tua menyadari bahwa dengan pendidikan yang tinggi setidaknya anak-anak mereka akan memiliki peluang yang lebih besar untuk meraih cita-cita dan mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Menteri

Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Susi Pudjiastuti dalam kunjungan kerjanya ke Pangandaran, Menteri tamatan SMP ini mendorong semua pelajar untuk bisa meraih pendidikan setinggi-tingginya. "Saya minta kepada semua pelajar untuk mendapatkan pendidikan setinggi-tingginya. Jangan mencontoh saya, menteri yang hanya tamatan SMP..., jangan sampai anak-anak kalian meniru saya. Harus dapat pendidikan tinggi untuk bisa menggapai cita-cita dan bermanfaat bagi bangsa" (Kompas.com).

Besarnya biaya pendidikan juga menjadi pertimbangan khusus bagi para orangtua. Kondisi ekonomi orang tua yang menurut Maftukhah (2007: 23) merupakan latar belakang suatu keluarga dipandang dari pendapatan keluarga, pengeluaran keluarga dan kekayaan yang dimilikinya, (juga menjadi sangat menentukan).

Bagi keluarga atau orang tua yang memiliki pendapatan tinggi, mungkin biayakuliah di atas masih terbilang tidak terlalu mahal dan wajar untuk jenjang perguruan tinggi. Namun bagi orang tua dengan pekerjaan seperti buruh, petani, nelayan dan sebagainya, yang pendapatannya sangat kecil biaya tersebut sangatlah mahal dan membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk memperolehnya. Di Indonesia, ketergantungan seorang anak terhadap orangtua terutama dalam membiayai pendidikannya memanglah masih sangat besar.

Bahkan orang tua masih harus menanggung biaya pendidikan dan hidup anak-anak mereka sampai jenjang perguruan tinggi (PT). Hanya sebagian kecil

remaja yang menanggung sendiri biaya pendidikan di perguruan tinggi baik itu dengan bekerja ataupun melalui beasiswa.

Faktor lingkungan menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan sifat seorang individu dalam menentukan pilihan hidupnya. Karakter dan ketertarikan seorang individu dalam hal ini adalah mahasiswa sangat ditentukan oleh lingkungan sosial dimana mahasiswa tersebut berada. Lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat desa, lingkungan kota, dan lembaga lembaga atau badan-badan sosial lainnya (Tabrani, 2000: 148). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seorang individu dalam menentukan pilihan atau minat terhadap sesuatu, yaitu motif sosial, emosional dan lingkungan. Faktor lingkungan merupakan faktor yang dapat memunculkan minat yang berasal dari keadaan sekitar seperti lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2016, mereka sering dihadapkan dengan beberapapilihan setelah menyelesaikan studinya nanti. Di antara pilihan tersebut adalah keinginan atau minat untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu S2. Namun beberapa hal yang sering menjadi pertimbangan bagi para mahasiswa, diantaranya kondisi ekonomi orang tua yang menjadi faktor yang sering dipertimbangkan oleh mahasiswa untuk melanjutkan studinya ke jenjang S2. Mengingat biaya yang harus dikeluarkan untuk menyelesaikan gelar magister tidak bisa dibilang murah,

terlepas dari adanya berbagai macam beasiswa yang ditawarkan oleh banyak pihak. Selain kondisi ekonomi orang tua, hal lain yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk melanjutkan studi S2 adalah situasi dan kondisi lingkungan sosial. Berdasarkan pengamatan peneliti mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, situasi dan kondisi lingkungan sosial mereka belum mendorong minat mereka untuk melanjutkan studi S-2. Misalnya tuntutan orang tua setelah mereka lulus S-1 langsung mendapatkan pekerjaan dan pengaruh teman di lingkungan mereka yang dimana lebih banyak langsung bekerja setelah lulus S-1 daripada melanjutkan studi S-2.

Berdasarkan pemaparan di atas maka, peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2016 untuk melanjutkan studi strata dua(S2). Maka dari itu penelitian ini berjudul “Pengaruh Kemampuan Ekonomi Orang Tuadan Lingkungan Sosial terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Jenjang S-2 Mahasiswa Angkatan 2016 Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia yang rendah diakibatkan oleh rendahnya tingkat pendidikan sehingga kualitas dan kemajuan bangsa juga terhambat

2. Adanya perbedaan kondisi ekonomi orangtua menjadikan sebagian mahasiswa yang seharusnya memiliki minat dan potensi yang baik namun tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
3. Masih rendahnya jumlah mahasiswa lulusan S1 yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (S2).
4. Adanya perbedaan kondisi lingkungan sosial baik keluarga maupun lingkungan masyarakat tempat tinggal, menjadikan perbedaan ketertarikan atau minat mahasiswa dalam menentukan pilihan setelah lulus dari jenjang S1

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini difokuskan pada pengaruh antara kemampuan ekonomi orangtua dan lingkungan sosial terhadap minat mahasiswa melanjutkan studi ke jenjang S2 pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2016

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh kondisi ekonomi orangtua terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S-2 pada mahasiswa Angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan ?
2. Adakah pengaruh lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S-2 pada mahasiswa Angkatan 2016 Proram Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan ?

3. Adakah pengaruh latar belakang kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S-2 pada mahasiswa Angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S-2 pada mahasiswa Angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
2. Pengaruh lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S-2 pada mahasiswa Angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
3. Pengaruh kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang S-2 pada mahasiswa Angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1 Secara teoritis

- a) Memperkaya kajian ilmiah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam melanjutkan studi ke jenjang S-2.

- b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan referensi apabila dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut.

2 Secara Praktis

- a) Bagi Peneliti diharapkan dapat digunakan sebagai wadah penerapan ilmu yang diperoleh selama masa kuliah dan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dari permasalahan yang diteliti, sehingga dapat menjadi bekal untuk kehidupan masa depan.
- b) Bagi Mahasiswa dapat memberikan masukan dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- c) Bagi Instansi dapat memberikan informasi dan sumbangan penelitian di bidang pendidikan dalam menentukan kebijakan.